

## Pengembangan Masyarakat Melalui Pendidikan Keterampilan Menanam Sayur Skala Rumah Tangga Di Kelurahan Teluk Lerong Ilir

Ridwan<sup>1</sup>, Muhamad Alisalman<sup>2</sup>, Saraka<sup>3</sup>, Sri Wahyuni<sup>4</sup>, Hepy Tri Winarti<sup>5</sup>, Mustangin<sup>6</sup>

Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

\*e-mail korespondensi: mustangin1992@gmail.com

### Abstract

The family is the smallest unit in society, as one of the smallest organizations in the community the family has a role in the welfare of family members. One of them is to increase family resilience. Family resilience is related to the food needs of each existing family, meaning that each family must ensure food needs are achieved. Family resilience is related to the food security of the family itself. Therefore, the family must have an independent source of food. Independent food sources can be made by hydroponics so that people can meet their vegetable needs for food. Teluk Lerong Village Rt 28 Jalan Siti Aisyah Samarinda City, where this extension activity is carried out is one of the areas that has narrow land so that there are limitations in planting. The community of Teluk Lerong Ilir Village depends on the availability of vegetables from the market. Based on this, the hydroponic farming system can be a solution in food security efforts, especially food security in cities such as Samarinda City. Community service is carried out to provide community skills in hydroponics. Activities are carried out with licensing stages for community initial conditioning, stages of preparing learning tools, and stages of implementation. The implementation was carried out with the presentation of the material followed by discussion. The implementation of community service activities was followed by participants or target communities with great enthusiasm. This is known from the activeness during discussions and also the implementation of joint practices.

**Keywords:** *Hydroponic; Skills Education; Food Security; Community Development*

### Abstrak

Keluarga merupakan unit terkecil di dalam masyarakat, sebagai salah satu organisasi terkecil di masyarakat keluarga memiliki peran dalam mensejahterakan anggota keluarga. Salah satunya adalah meningkatkan ketahanan keluarga. Ketahanan keluarga berkaitan dengan kebutuhan pangan pada setiap keluarga yang ada, artinya setiap keluarga harus memastikan kebutuhan pangan tercapai. Ketahanan keluarga berkaitan dengan ketahanan pangan keluarga itu sendiri. Oleh karena itu, keluarga harus memiliki sumber pangan mandiri. Sumber pangan mandiri dapat dibuat dengan jalan hidroponik sehingga masyarakat dapat terpenuhi kebutuhan sayur untuk pangannya. Kelurahan Teluk Lerong Rt 28 Jalan Siti Aisyah Kota Samarinda, tempat dilakukan kegiatan penyuluhan ini merupakan salah satu wilayah yang memiliki lahan sempit sehingga adanya keterbatasan dalam melakukan tanam menanam. Masyarakat kelurahan teluk lerong ilir bergantung pada ketersediaan sayur dari pasar. Berdasarkan hal tersebut maka sistem pertanian hidroponik dapat menjadi solusi dalam upaya ketahanan pangan khususnya ketahanan pangan yang ada di kota seperti Kota Samarinda. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan untuk memberikan keterampilan masyarakat dalam hidroponik. Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan perizinan untuk pengkondisian awal masyarakat, tahapan penyusunan perangkat pembelajaran, dan tahapan pelaksanaan. Pelaksanaan dilaksanakan dengan pemaparan materi yang dilanjutkan dengan diskusi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh peserta atau masyarakat sasaran dengan penuh antusias. Hal ini diketahui dari adanya keaktifan saat diskusi dan juga pelaksanaan praktek bersama

**Kata Kunci:** *Hidroponik; Pendidikan Keterampilan; Ketahanan Pangan; Pengembangan Masyarakat*

Accepted: 2024-02-12

Published: 2024-04-07

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit terkecil yang ada di Masyarakat khususnya masyarakat di Indonesia. Keluarga memiliki tujuan untuk membangun hubungan bersama antar individu dengan tujuan bersama. Oleh karena itu, keluarga yang sejahtera merupakan fondasi bagi kesejahteraan bangsa. Suatu keluarga disebut sebagai keluarga yang harmonis apabila anggota keluarga tersebut merasa

damai dan bahagia dalam menjalani kehidupannya (Aziz & Mangestuti, 2021). Oleh karena itu, setiap anggota keluarga harus bersatu untuk mewujudkan kedamaian di keluarga.

Pada kondisi tertentu, terdapat permasalahan keluarga salah satunya adalah ketahanan keluarga. Ketahanan keluarga juga berarti kemampuan keluarga untuk melindungi diri dari berbagai permasalahan dan ancaman yang dapat mengganggu keutuhan keluarga (Apriliani & Nurwati, 2020). Ketahanan keluarga menjadi keharusan bagi setiap keluarga Indonesia agar keluarga menjadi keluarga yang damai dan sejahtera.

Ketahanan keluarga berkaitan dengan kebutuhan pangan pada setiap keluarga yang ada, artinya setiap keluarga harus memastikan kebutuhan pangan tercapai. Ketahanan keluarga berkaitan dengan ketahanan pangan keluarga itu sendiri. Ketahanan pangan merupakan suatu kondisi ketersediaan pangan yang cukup bagi setiap orang pada setiap saat dan setiap individu yang mempunyai akses untuk memperolehnya, baik secara fisik maupun ekonomi (Arlus et al., 2017). Oleh karena itu, kemampuan untuk memenuhi pangan menjadi salah satu prioritas.

Ketahanan pangan seperti yang telah dijelaskan adalah kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan. Namun dalam pengimplementasiannya, terdapat permasalahan berkaitan dengan ketahanan pangan keluarga. Tantangan utama dalam mendukung ketahanan pangan di tingkat rumah tangga adalah membangun kapasitas dan kemandirian masyarakat untuk mengatasi masalah pangan yang terjadi di dalam rumah tangga maupun di lingkungan sekitarnya (Ediwiyati et al., 2015). Hal tersebut menjadikan permasalahan yang harus diselesaikan.

Permasalahan yang terjadi seperti yang diuraikan di atas diketahui bahwa adanya permasalahan dalam membangun ketahanan pangan keluarga berkaitan dengan kapasitas masyarakat itu sendiri. Berdasarkan permasalahan tersebut maka solusi yang ditawarkan adalah dengan jalan pendidikan. Pendidikan merupakan jalan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Pendidikan sendiri merupakan upaya dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang positif bagi peserta didik (Maulidah, 2020; Mustangin, 2020; Saptadi, 2020; Triwinarti, 2020; Yunika et al., 2022). Pendidikan merupakan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan ketahanan pangan keluarga.

Pada pelaksanaannya, pendidikan ketahanan keluarga dikhususkan untuk orang dewasa yaitu orang tua. Sehingga pendidikan yang sesuai dengan kondisi tersebut adalah pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang dikhususkan untuk orang dewasa (Saraka, 2020). Jenis pendidikan yang dapat ditawarkan adalah pelatihan bagi orang dewasa. Pelatihan untuk ketahanan pangan dapat dilaksanakan dengan pelatihan keterampilan menanam hidroponik. Pertanian menjadi salah satu program prioritas pemerintah Indonesia karena memiliki kaitan erat dengan ketahanan pangan nasional (Pratiwi et al., 2021). Hal tersebut membuktikan bahwa pertanian menjadi solusi untuk daerah perkotaan seperti kota Samarinda yang terbatas lahan pertanian dapat menerapkan sistem hidroponik.

Kelurahan Teluk Lerong Rt 28 Jalan Siti Aisyah Kota Samarinda, tempat dilakukan kegiatan penyuluhan ini merupakan salah satu wilayah yang memiliki lahan sempit sehingga adanya keterbatasan dalam melakukan tanam menanam. Masyarakat kelurahan teluk lerong ilir bergantung pada ketersediaan sayur dari pasar. Berdasarkan hal tersebut maka sistem pertanian hidroponik dapat menjadi solusi dalam upaya ketahanan pangan khususnya ketahanan pangan yang ada di kota seperti Kota Samarinda.

## **METODE**

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan hidroponik. Sasaran program pengabdian kepada masyarakat ini adalah Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Teluk Lerong. Sasaran program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan hasil survey pendahuluan yang menyatakan bahwa

kurangnya pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik dalam pertanian karena kurangnya lahan.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan kepada masyarakat sasaran. Sehingga dalam pelaksanaannya, terdapat alat dan bahan untuk keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat. Alat pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan berupa bahan pembuatan hidroponik dan alat untuk pembelajaran pelatihan. Bahan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu berkaitan dengan bahan pembelajaran seperti media pembelajaran poster.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam berbagai tahapan. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 (Tiga Bulan) dimulai dari tahapan persiapan sampai tahapan akhir pelaksanaan dimulai dari bulan oktober sampai bulan desember. Hal ini dikarenakan proses pengabdian kepada masyarakat berjalan sistematis untuk menghasilkan tujuan pengabdian kepada masyarakat. Proses pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam tahapan awal sampai akhir. Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dari awal sampai akhir berikut ini:

1. Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini persiapan yang dimaksud adalah persiapan untuk menyiapkan sehingga proses pelaksanaan berjalan dengan lancar. Persiapan ini dilaksanakan dimulai dengan pengurusan perizinan dengan pemangku kepentingan di Kelurahan Teluk Lerong. Perizinan ini dilaksanakan untuk penerimaan awal program pengabdian kepada masyarakat dan penyiapan awal atau pengkondisian awal pelaksanaan program. Pada tahapan persiapan ini juga dilaksanakan penyepakatan jadwal pelaksanaan program sehingga program siap untuk dilaksanakan.

2. Tahapan Penyiapan Perangkat Pembelajaran

Pada tahapan ini penyiapan perangkat pembelajaran untuk menyiapkan perangkat pembelajaran untuk bahan pembelajaran pelatihan. Perangkat pembelajaran yang dibuat salah satunya adalah membuat bahan materi dan media pembelajaran seperti poster.

3. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan tahapan inti pengabdian kepada masyarakat ini. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pembuatan hidroponik. Pada pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk membekali pengetahuan dan keterampilan bagi peserta kegiatan dalam mengelola atau memanfaatkan penanaman secara hidroponik. Hal ini dilaksanakan untuk upaya mendukung gerakan ketahanan pangan keluarga. Sehingga dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang diwujudkan dalam bentuk pelatihan hidroponik.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kapasitas masyarakat dalam membuat hidroponik. Kegiatan dilaksanakan dengan memberikan pelatihan kepada sasaran yaitu Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Teluk Lerong. Pelatihan menjadi penting bagi masyarakat sebagai upaya dalam menjadikan masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berguna untuk mendapatkan keahlian khusus dalam rangka menghadapi tantangan (Ghufroon & Saraka, 2021; Qulia et al., 2021). Pelatihan merupakan proses untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat sasaran program (Riyadi, 2020; Taba et al., 2023). Berdasarkan hal tersebut pelaksanaan pelatihan ini akan memberikan keahlian pembuatan hidroponik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dengan mewujudkan pelatihan. Pada pelaksanaan kegiatan, pelatihan diselenggarakan dengan menyelenggarakan proses pembelajaran. Proses awal kegiatan pengabdian kepada

masyarakat yaitu melaksanakan pengkondisian kepada peserta kegiatan yang dilaksanakan dengan menyusun kesepakatan mulai kegiatan pelatihan. Hal ini dikarenakan ibu rumah tangga merupakan orang dewasa yang memiliki kesibukan sendiri.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan mengkondisikan peserta terlebih dahulu atau dalam hal ini menyusun kesepakatan awal dengan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan proses pendidikan nonformal merupakan proses yang fleksibel sehingga ada pengkondisian awal (Lestari et al., 2022). Pelatihan juga termasuk dalam program pelaksanaan pendidikan nonformal.

Proses pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat. Kegiatan pelatihan ini merupakan kegiatan inti pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan pelatihan kepada masyarakat ini diawali dengan sambutan dari tim pelaksana kegiatan untuk memberikan ucapan terima kasih karena sudah diberikan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan pelatihan kepada masyarakat dilaksanakan dengan suasana pembelajaran tentang hidroponik. Pada pelaksanaannya, kegiatan pelatihan menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan adalah dengan ceramah. Hal ini dilaksanakan untuk penyampaian materi tentang hidroponik dan bagaimana mengimplementasikan hidroponik.



**Gambar 1. Demo Materi Sebelum Praktek Mandiri**

Pada tahapan berikutnya yaitu pelaksanaan praktek terbimbing membuat instalasi hidroponik. Pada kegiatan ini peserta kegiatan mempraktekkan cara pembuatan hidroponik secara mandiri terbimbing. Proses awal dimulai dengan memberikan contoh atau demo pembuatan hidroponik. Selanjutnya peserta secara mandiri terbimbing oleh tim mempraktekkan sendiri cara pembuatan hidroponik.



**Gambar 2. Praktek Mandiri**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini atau pelatihan ini dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi melalui ceramah. Metode Ceramah yaitu sebuah metode untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sasaran program (Malia & Rahayu, 2014). Selain ceramah dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini juga menggunakan praktek langsung peserta. Hal ini dilaksanakan untuk memberikan pengalaman langsung dan menjadikan pembelajaran lebih aktif (Ernawati & Mulyono, 2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam pelatihan berguna untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan.

Pengabdian kepada masyarakat ini ditutup dengan diskusi bersama terutama berkaitan dengan perawatan hidroponik. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh peserta atau masyarakat sasaran dengan penuh antusias. Hal ini diketahui dari adanya keaktifan saat diskusi dan juga pelaksanaan praktek bersama.

## KESIMPULAN

Proses pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan program pelatihan membuat hidroponik. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan peserta kegiatan dalam pembuatan hidroponik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan dari tahapan awal sampai tahapan akhir. Tahapan persiapan dimulai dengan perzinan untuk melaksanakan kegiatan dan menjalin kesepakatan bersama dengan mitra. Selanjutnya, Tahapan penyiapan perangkat pembelajaran dilaksanakan dengan menyiapkan bahan pembelajaran atau media pembelajaran seperti poster. Tahapan pelaksanaan kegiatan merupakan tahapan inti dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Proses pelatihan dimulai dengan penyampaian materi tentang hidroponik dan praktek pembuatan hidroponik mandiri terbimbing. Selanjutnya diskusi dengan peserta kegiatan untuk mendapatkan timbal balik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, F. T., & Nurwati, N. (2020). Pengaruh Perkawinan Muda terhadap Ketahanan Keluarga. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 90–99. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28141>
- Arlus, A., Sudargo, T., & Subejo, S. (2017). Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga Dengan Status Gizi Balita (Studi Di Desa Palasari Dan Puskesmas Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(3), 359. <https://doi.org/10.22146/jkn.25500>
- Aziz, R., & Mangestuti, R. (2021). Membangun Keluarga Harmonis Melalui Cinta dan Spiritualitas pada Pasangan Suami Istri di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 14(2), 129–139. <https://doi.org/10.24156/jikk.2021.14.2.129>
- Ediwiyati, R., Koestiono, D., & Setiawan, B. (2015). Analisis ketahanan pangan rumah tangga (Studi kasus pada pelaksanaan program desa mandiri pangan di Desa Oro Bulu Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan). *Agricultural Socio-Economics Journal*, 15(2), 85.
- Ernawati, & Mulyono, S. E. (2017). Manajemen Pembelajaran Program Paket C Di PKBM Bangkit Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), 60–71. <https://doi.org/10.15294/jne.v3i1.8915>
- Ghufron, M., & Saraka, S. (2021). Proses Pelatihan Keahlian Kayu Bagi Karang Taruna Oleh CSR Pertamina Terminal Fuel Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 75–80.
- Lestari, I. A., Singal, A. R., Wahyuni, S., Mustangin, M., & Lukman, A. I. (2022). Pemberdayaan Berbasis Pendidikan Keterampilan Membuat Untuk Peningkatan Kapasitas Perempuan di LKP At -Tigna. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 9(3), 1–10.

- Malia, R., & Rahayu, L. S. (2014). Pengaruh Penyuluhan Melalui Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Tingkat Pengetahuan Teknologi Sistem Tanam Legowo di Kelompok Tani Karya Mukti III Desa Sukakarya Kecamatan Sukanagara Kabupaten Cianjur. *Agrosience*, 7(1), 51–60. <https://doi.org/10.35194/agsci.v4i1.615>
- Maulidah, A. (2020). Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Tata Boga Membuat "Kue Pastry" bagi Warga Belajar Paket C Kelas XI IPS di SPNF SKB Kota Samarinda. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(2), 72. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i2.1763>
- Mustangin, M. (2020). Analisis Proses Perencanaan Program Pendidikan Nonformal bagi Anak Jalanan di Klinik Jalanan Samarinda. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(1), 1–9. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i1.656>
- Pratiwi, Y., Darwis, D., Fitriani, E., Sutrisno, M. G., Citra Dewi, G., & Fathar Aulia, M. (2021). Urban Farming Sebagai Solusi Ketahanan Pangan Di Desa Kaliabang Tengah, Bekasi Utara. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2021 (SNPPM-2021)*, 2021(18), 64–73. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>
- Qulia, I. M., Ali, S. M., & Winarti, H. T. (2021). Analisis Penyelenggaraan Pelatihan Budidaya Lalat Maggot di Bank Ramli Ceseri Binaan CSR Pertamina Fuel Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 81–86.
- Riyadi, R. (2020). Hubungan antara Hasil Pelatihan dengan Tingkat Penerapan Teknologi Padi Sawah. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i1.254>
- Saptadi, S. (2020). Peran Instruktur Dalam Layanan Pembelajaran Peserta Kursus Mengemudi Roda Empat di LKP Cendana Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 28–34. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i2.432>
- Saraka, S. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pendidikan Non-Formal di Kampung Inggris Kediri. *Lingua*, 17(1), 79–94. <https://doi.org/10.30957/lingua.v17i1.629>
- Taba, P., Mustangin, M., Lukman, A. I., & Alisalman, M. (2023). Analisis Penyelenggaraan Pelatihan Pembuatan Pestisida Nabati Bagi Binaan CSR PT. GBU Kabupaten Kutai Barat di Desa Jengan Danum. *Kompetensi*, 16(1), 66–74.
- Triwinarti, H. (2020). Komunikasi Pelaksanaan Program Kesetaraan Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tiara Dezzy Samarinda. *Kompetensi*, 13(1), 16–23. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v13i1.32>
- Yunika, E., Dwiyono, Y., Winarti, H. T., Mustangin, M., & Alisalman, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Binaan CSR PT. Badak NGL Berbasis Pendidikan Pada Pengembangan Ekowisata Kampung Selangan Bontang. *Jurnal Sosio Dialektika*, 7(2), 181–197. <https://doi.org/10.31942/sd.v7i2.6630>